

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam era digital, internet telah menjadi tulang punggung berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk komunikasi, perdagangan, dan layanan jasa. Perkembangan teknologi memungkinkan masyarakat untuk melakukan apapun dengan mudah melalui berbagai platform digital. Hal ini diperkuat dengan data survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) di tahun 2024, dimana pengguna internet mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari jumlah tersebut maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengguna internet membuka pintu peluang yang sangat besar bagi pelaku usaha yang menggunakan transaksi jual beli secara online. Istilah ini disebut dengan *e-commerce* atau kegiatan perdagangan melalui media online. Secara umum *e-commerce* adalah transaksi bisnis dimana baik penjual maupun pembeli tidak perlu bertatap muka (Bilal & Santoso, 2023). Untuk menyeimbangi peningkatan perdagangan e-commerce, maka para pelaku bisnis berkerja sama dengan jasa pengiriman, untuk memastikan pengiriman produk yang efisien dan tepat waktu. Perusahaan pengiriman jasa memperkerjakan kurir-kurir yang berperan sebagai perantara untuk mengirimkan barang kepada pelanggan.

Namun, di balik kemudahan ini, menyebabkan kurir seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari pihak pelanggan karena pelanggan hanya melihat pekerja kurir sebagai “sistem” otomatis, bukan sebagai hasil kerja keras seseorang di balik layar. Hal ini diperkuat juga oleh (Panjaitan, 2014) yang mengatakan bahwa penyebab sebagian orang kurang menghargai orang lain karena mereka merasa kalau dirinya di atas yang lain atau menganggap dirinya lebih penting di banding orang lain. Maka jika melihat dari sudut pandang dunia kurir, banyak pelanggan yang merasa dirinya lebih penting karena mereka sebagai pembeli yang harus dihormati dan dilayani dengan baik. Padahal di balik itu semua, pekerja kurir harus menghadapi banyak hal di lapangan seperti, tekanan waktu, cuaca yang buruk, dan kesalahpahaman antara pelanggan dengan kurir, terutama dalam metode pembayaran COD

COD (*Cash on Delivery*) merupakan fitur transaksi yang dilakukan oleh konsumen untuk membayar barang secara langsung saat barang diterima. Menurut (Putri & Dalimunthe, 2021) COD merupakan sistem pembayaran dalam belanja online dimana pembeli dapat membayar barang yang dipesannya secara tunai ketika barang tersebut tiba di tujuan. Metode pembayaran COD adalah metode yang paling sering terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan perlakuan tidak mengenakan terhadap kurir, seperti konsumen yang merasa pesannya tidak sesuai dan menolak untuk membayar. Mereka juga tak segan meminta pengembalian dana langsung kepada kurir. Atas kekeliruan ini maka terjadi penyimpangan terhadap ketentuan pasal yang berlaku, yaitu pasal 1313 Undang-Undang Hukum Perdata, dimana pembeli dan penjual telah terikat dalam suatu perjanjian jual beli. Atas hal itu maka

keduanya harus mengikuti peraturan jual beli, yang dimana metode pembayaran COD pembeli wajib membayar pesannya ketika barang tersebut telah diterima, jika terjadi ketidaksesuaian maka itu bukan tanggung jawab kurir. Menurut Johan Efendi selaku Ketua Komisi Komunikasi dan Edukasi Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN RI), menunjukkan bahwa kurir seringkali menjadi incaran konsumen untuk meluapkan kemarahannya atas hal yang diluar tanggung jawabnya (Bilal & Santoso, 2023).

Ibnu dan Ari, mereka seorang pekerja kurir berumur 25 tahun yang sudah bekerja di dunia pengantar barang dan jasa selama 2 tahun. Ia memulai karir sebagai kurir J&T *Express* daerah Tambun Utara pada awal tahun 2022 sampai saat ini. Dalam wawancara ini, Ibnu dan Ari menjelaskan bagaimana sistem kerja kurir secara runtut, dimana dalam sehari seorang kurir melakukan 2 kali pengambilan barang, saat pagi hari dan siang hari. Lalu dalam proses pengambilan tersebut, kurir membagi barang sesuai pembagian daerah masing-masing, kemudian *routing* barang, hingga pengiriman. Tak hanya itu, Ibnu dan Ari juga bercerita tentang dirinya menghadapi berbagai tantangan saat di lapangan seperti permintaan barang yang meningkat saat adanya *event*, cuaca yang tak bersahabat, rute perjalanan yang sulit, permasalahan transportasi, kesalahpahaman antara pelaku usaha, konsumen, dan pekerja kurir, dan bagaimana ia menerima sikap kurang dihargai dari para konsumen.

Dari cerita Ibnu dan Ari di atas menciptakan sebuah ide naskah film dengan mengangkat isu tentang pekerja kurir yang di kemas dalam bentuk drama komedi. Komedi dipilih sebagai genre yang tepat untuk menyajikan kisah pekerja kurir

secara ringan namun tetap bermakna. Naskah Komedi kerap digunakan dalam film sebagai salah satu cara menyampaikan kritik sosial tanpa kehilangan daya tariknya di mata penonton. Melalui komedi, berbagai permasalahan yang dihadapi para pengantar barang, seperti tekanan kerja yang tinggi, interaksi yang tidak masuk akal dengan pelanggan atau bahkan tantangan yang tidak terduga di lapangan, dapat dihadirkan dengan menarik namun tetap menyampaikan pesan yang mendalam. Penggunaan humor dalam film dapat memperingan sebuah cerita dalam film sehingga penonton jadi lebih mudah mengerti tentang maksud atau moral yang disampaikan oleh sebuah film. (Pamungkas dkk., 2022 hal 110)

Mengacu pada pembahasan di atas, maka judul skenario yang dipilih pada pembuatan skenario ini adalah "*Camera, Roll, and Paket!!!*" Skenario ini menceritakan seorang kurir bernama Adi yang tertarik pada dunia film. Ia bercita-cita sebagai film maker namun keterbatasannya membuat Adi bekerja menjadi seorang kurir. Suatu hari Adi berkeinginan membuat film fiksi sederhana tentang pekerjaannya yang sering disepelekan. Ia bekerja sekaligus menjalani proses syuting, banyak sekali hal *chaos* dan konyol yang tertangkap kamera, sehingga secara tidak langsung ia memberikan gambaran original realitas kehidupannya dalam film tersebut.

Salah satu teknik naratif yang dapat digunakan untuk memperkuat penyampaian cerita pada skenario "*Camera, Roll, and. Paket!!!*" adalah *Meta Film* atau *Meta Film*. *Meta Film* adalah sebuah teknik penceritaan film, di mana film tersebut memberi tahu penonton bahwa mereka sedang menonton sebuah karya fiksi. Pernyataan ini juga dipertebal oleh Ramadhani (2020) dalam (Suryani dkk.,

2021 hal 258), *Meta* Film adalah menggambarkan tampilan sesuatu yang lebih kecil di tengah yang lebih besar. Dalam seni barat, *Meta* Film merupakan teknik formal yang menempatkan salinan gambar di dalam gambar itu sendiri yang sering kali dengan cara menunjukan urutan gambar berulang yang tak terhingga. Dalam teori film dan sastra, teknik ini memungkinkan sebuah cerita untuk menampilkan narasi yang berlapis, sering kali menggunakan "cerita dalam cerita" yang menciptakan refleksi atau pemingkaian dari alur utama. (Suryani dkk., 2021 hal)

Penerapan teknik naratif *Meta* Film pada skenario “*Camera, Roll, and Paket!!!*” memperlihatkan realitas belakang layar dari dunia kurir dan dunia film. Penggambarannya dibagi dengan 3 babak. Babak pertama, memperlihatkan Adi semasa kecil yang sedang bermain *handycamnya* dan mengatakan cita-citanya menjadi sutradara. dalam bagian ini pengenalan karakter sudah dimulai. Masuk ke babak kedua, Adi yang mengalami banyak hambatan tak terduga saat sedang bekerja, hingga mendapatkan SP. Babak ke tiga memperlihatkan dimana Adi yang sedang putus asa dan merasa gagal dalam hidupnya, gagal meraih cita-cita, gagal pula menjadi seorang kurir. Lalu dia memberikan pesan kepada penonton dan diketahui jika Adi sedang melakukan *shooting* film kurir yang disutradarai dan diperankan oleh dirinya sendiri.

Dengan konsep ini, maka dapat memberikan pandangan baru tentang aspek kehidupan para pekerja kurir, sehingga membuat penonton lebih dekat dengan kehidupan karakter dan paham akan dinamika yang kompleks di balik profesi yang sering di anggap sepele oleh banyak orang. Selain itu konsep ini juga akan

menghasilkan emosional yang lebih besar dan lebih intim antara penonton dengan karakter, sekaligus mempertahankan elemen komedi yang menghibur.

Melalui penulisan skenario ini, diharapkan dapat tercipta sebuah karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan kesadaran tentang pentingnya profesi pekerja kurir dalam masyarakat.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengeksplorasi isu-isu pekerja kurir melalui konsep “*Meta Film*” dalam penulisan naskah film komedi fiksi. Maka dari itu, disusun rumusan ide penciptaan “Eksplorasi Isu Pekerja Kurir Melalui Penerapan *Meta Film* Dalam Penulisan Naskah Komedi : “*Camera, roll, and Paket!!!*” yang akan uraikan kembali dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menggambarkan kehidupan kurir dalam menjalani pekerjaannya ke dalam skenario film?
2. Bagaimana menerapkan karakter driven pada tokoh utama untuk mendalami emosional dalam naskah film kurir?
3. Bagaimana mengemas konsep penceritaan *Meta Film* ke dalam penulisan naskah komedi kurir?

C. ORISINALITAS KARYA

Naskah film komedi ini mengusung tema kehidupan pekerja kurir dengan menerapkan konsep “*Meta Film*”, sebuah teknik yang menghadirkan cerita dalam cerita. Berbeda dari karya-karya sebelumnya yang cenderung menggambarkan

kehidupan kurir dalam format dokumenter atau drama realis, naskah ini membawa tema tersebut melalui sudut pandang komedi, yang menggambarkan keseharian kurir secara jenaka namun penuh arti.

Salah satu karya yang dapat dibandingkan adalah film dokumenter dan drama sosial *“Sorry We Missed You”* (2019) karya Ken Loach, yang menggambarkan tekanan hidup kurir secara realistis dan serius. Berbeda dari pendekatan tersebut, naskah ini menggabungkan elemen refleksi dengan humor, membuat isu-isu seperti tekanan ekonomi dan tantangan sosial menjadi lebih ringan, tetapi tetap menyentuh dan bermakna bagi penonton.

Perbedaan mendasar lainnya adalah penggunaan *“Meta Film”* dalam naskah ini, di mana karakter utama, seorang kurir yang bercita-cita menjadi penulis, berusaha menulis tentang kesehariannya sendiri dalam pekerjaannya sebagai kurir. Konsep cerita dalam cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai gaya narasi, tetapi juga menjadi sarana refleksi diri bagi sang karakter. Sementara itu, karya-karya sebelumnya tentang kurir cenderung memakai alur linier, yang berfokus pada perjuangan fisik dan emosional tanpa menambahkan lapisan naratif yang memperkaya cerita.

Keunggulan lain dari naskah ini, terletak pada pemanfaatan elemen komedi sebagai alat kritis untuk menampilkan realitas kehidupan kurir. Naskah ini tidak hanya menyoroti tekanan pekerjaan, tetapi juga menggambarkan interaksi sosial, harapan, dan kekecewaan mereka. Pendekatan ini membuat isu sosial yang cukup berat lebih mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas, sekaligus menawarkan pengalaman emosional dan intelektual yang mendalam.

Selain itu, karakter pendukung dalam naskah ini dikembangkan untuk mencerminkan berbagai latar belakang sosial yang memengaruhi kehidupan seorang kurir, menambahkan kedalaman melalui perspektif yang beragam. Dengan perbandingan ini, naskah film ini memberikan pembaruan unik dalam penulisan skenario komedi yang mengangkat isu sosial, serta memperluas ruang untuk mengeksplorasi cerita tentang pekerja harian.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan maksud untuk mendalami masalah-masalah yang dihadapi oleh pekerja kurir serta penerapan konsep *Meta Film* dalam penulisan naskah film komedi. Metode penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian

a) Waktu dan Lokasi Penelitian

Dilakukan penelitian observasi partisipatif pada bulan November 2024.

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, lokasi pertama mengikuti kegiatan informan sebagai pekerja kurir di daerah Perumahan Graha Prima, Tambun Utara, Kab. Bekasi. Lalu lokasi kedua untuk mengikuti kegiatan informan lainnya yang berprofesi sama sebagai pekerja kurir. Lokasi kedua ini dilakukan di Gabus, Tambun Utara, Kab. Bekasi.

b) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu yang dapat memenuhi kriteria dari penelitian yang dibutuhkan. Maka dari itu, penulis memilih subjek

penelitian berdasarkan kedekatan latar belakang subjek yang bekerja dibidang pengiriman barang dan jasa, khususnya kurir.

c) Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah individu yang memenuhi kriteria dari penelitian utama yang dilakukan. Penelitian ini berfokus kepada pengalaman Ibnu dan Amir yang menjadi seorang pekerja kurir harian. Untuk mendapatkan sumber data secara mendalam, penulis memilih subjek yang sudah bekerja di bidang tersebut lebih dari dua tahun.

d) Instrumen

Menurut (Fauziyah dkk., 2023) Instrumen dalam konteks penelitian adalah sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada dengan tujuan membenarkan atau menyanggah hipotesis tertentu. Mengacu pada definisi instrumen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian. Pada penulisan proposal karya tugas akhir ini, instrumen yang digunakan guna menunjang kelancara karya naskah skenario “*Camera, roll, and paket!!!*” yakni smartphone untuk merekam gambar dan suara, laptop dan buku tulis untuk mencatat hal yang diperlukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Studi Pustaka

Pada tahap ini, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh dasar teori yang kuat mengenai konsep-konsep utama dalam penelitian, seperti

penulisan naskah film komedi, teknik komedi, isu kehidupan pekerja kurir, serta penerapan konsep *Meta* Film dalam alur cerita film. Kajian literatur mencakup buku teori, jurnal akademik, artikel, dan referensi film yang relevan. Studi ini bertujuan untuk menyediakan acuan teoritis dan memberikan wawasan mendalam mengenai pendekatan yang sudah ada, yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penulisan naskah.

b) Observasi

Observasi langsung dilakukan terhadap kehidupan sehari-hari pekerja kurir untuk memahami secara mendalam rutinitas, tantangan, interaksi sosial, dan dinamika pekerjaan mereka. Teknik pengamatan partisipatif digunakan untuk menangkap detail keseharian para kurir yang akan menjadi inspirasi dalam pengembangan karakter, dialog, dan alur cerita naskah. Penulis melakukan observasi partisipatif pada tanggal 12 November 2022, di Perumahan Graha Prima, Desa Satria Jaya, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi. Pada Observasi ini, penulis mengikuti kegiatan narasumber, Ibnu (26) yang sedang mengantarkan paket. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana sistematis pekerja kurir, kegiatan lingkungan kerjanya, bagaimana pembagian rute perjalanan, serta interaksi para kurir dengan pelanggan dan rekan kerja.



Gambar 1. 1 Observasi Parsitipatif




(Foto : Fajar diambil pada Oktober 2024)

c) Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan pekerja kurir untuk menggali lebih dalam pengalaman, pandangan, dan perasaan mereka terkait profesi yang dijalani. Tujuannya adalah memperoleh perspektif yang lebih personal, seperti bagaimana mereka menghadapi tantangan di lapangan, tekanan ekonomi dan sosial, serta motivasi mereka. Teknik wawancara yang dilakukan adalah terstruktur, yaitu sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk di tanyakan kepada narasumber. Namun tidak menutup kemungkinan jika akan ada pertanyaan dan obrolan yang mengalir atau di luar pertanyaan yang sudah disiapkan. Hal ini agar pendalaman riset lebih luas namun tetap tidak keluar dari topik naskah yang ingin dibuat.

Tabel 1. 1 Data Narasumber

No.	Nama	Status	Keterangan
1	Ibnu	Key Informan (Kurir)	Informan yang menjelaskan tentang sistematis pekerja kurir di gudang dan di lapangan. Selain itu,

			<p>informan juga menceritakan tantangan serta hal konyol saat di lapangan, salah satunya adalah kerugian yang dialami karena konsumen tidak ingin membayar barang COD</p> <p>Perumahan Graha Prima, Desa Satria Jaya, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi.</p>
2	<p>Ari</p> 	Key Informan (Kurir)	<p>Informan yang menceritakan pengalamannya selama dua tahun menjadi kurir J&T. Ari menceritakan secara runtut dari mulai absen masuk hingga pengiriman shift pertama dan lanjut shift kedua. Ari juga menceritakan hal yang ia alami selama proses pengantaran, banyak sekali tantangan. Tak hanya itu ia juga mengeluarkan keluhan kesahnya yang di bagi kepada perusahaan dan kostumer</p> <p>Arra Coffee Shop, Tambun Utara, Kab. Bekasi</p>
3	<p>Roberto S.Tr. Sn</p> 	Ahli Penulis Naskah	<p>Informan yang merupakan lulusan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung jurusan Film dan Televisi. Beliau menekuni bidang penulisan naskah. Dalam sesi wawancara beliau menjelaskan tentang cara penulisan naskah film fiksi yang baik. Selain itu beliau</p>

			<p>juga memberikan langkah langkah bagaimana membuat naskah film fiksi komedi.</p> <p>Bandung (<i>Zoom Meeting</i>)</p>
4	<p>Zaldi Yusuf, S. Psi, M. Psi</p> 	Ahli Psikologi	<p>Dalam wawancara ini, peneliti menanyakan seputar menipisnya sikap kurang menghargai sesama manusia. Topik ini membantu peneliti untuk memperkuat cerita dan mengerti apa yang dirasakan oleh seorang kurir dan konsumen dari sudut pandang teori psikologi.</p> <p>Bandung (<i>by Whatsapps</i>)</p>
5	<p>Yola Kania Yogaswhara S.Tr.Sn</p> 	Ahli Penulis Naskah	<p>Informan merupakan lulusan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yang sampai saat ini masih menekuni pekerjaannya di bidang penulisan naskah. Dalam wawancara ini, penulis lebih melakukan konsultasi penulisan naskah yang telah dibuat. Yola memeriksa naskah penulis secara keseluruhan. Beliau mengatakan, naskah yang baik dan benar adalah naskah yang detail. Mencakup gestur karakter, ekspresi, suasana, artistik, hingga visual. Hal ini bertujuan agar semua orang yang terlibat dalam tahap</p>

			produksi dapat terbayangkan. ISBI Bandung
--	--	--	---

d) Karya Terdahulu

Penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap film-film yang mengangkat tema pekerja atau menerapkan konsep *Meta Film* untuk memahami pola narasi, struktur cerita, dan pendekatan artistik yang digunakan. Film seperti *Sorry We Missed You* (2019) dan *Jatuh Cinta Seperti Di Film-film* (2023) untuk mengidentifikasi elemen-elemen efektif dalam penyampaian isu pekerjaan sehari-hari, baik dari sudut pandang drama, komedi, maupun konsep penceritaan. Analisis ini membantu peneliti untuk merancang cerita yang lebih orisinal dan kreatif dalam konsep cerita di dalam cerita.

E. METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya terdiri dari 3 metode, diantaranya yaitu: imajinasi, riset, dan penulisan *draft* naskah Berikut penjabaran metode penciptaan yang dilakukan:

1. Imajinasi

Tahap imajinasi dalam penulisan naskah yaitu dengan mengkhayal ide cerita yang ingin dibuat. Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan cerita berdasarkan pengalaman atau

kenyataan seseorang. Gagasan ini kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan pada internet, berita, jurnal terkait gagasan ide tersebut. Tak hanya itu untuk menunjang kebutuhan cerita, dilakukan juga penelitian lapangan observasi partisipatif agar mengetahui peristiwa tersebut secara dekat.

2. Riset

Untuk memvalidasi ide cerita dari hasil imajinasi, maka dilakukan pengamatan pada internet, berita, jurnal terkait gagasan ide tersebut. Tak hanya itu untuk menunjang kebutuhan cerita, dilakukan juga penelitian lapangan observasi partisipatif agar mengetahui peristiwa tersebut secara dekat. Kegiatan ini membantu memastikan bahwa pesan atau informasi yang disajikan dalam cerita harus bersifat faktual, akurat, dan relevan. Setelah memadukan gagasan dengan data-data yang diperoleh sebelumnya, pada tahap ini dilakukannya rancangan terhadap bentuk karakter, premis, dan sinopsis, serta struktur cerita yang akan digunakan sehingga bisa dikembangkan menjadi cerita yang utuh dalam bentuk plot.

3. Perwujudan / Penulisan *draft* naskah

Setelah memadukan gagasan dengan data-data yang diperoleh sebelumnya, pada tahap ini dilakukannya rancangan terhadap bentuk karakter, premis, dan sinopsis, serta struktur cerita yang akan digunakan sehingga bisa dikembangkan menjadi cerita yang utuh dalam bentuk plot. Kemudian melakukan penggambaran visual ke dalam bahasa naskah, dengan

menyertai *scene*, *scene* heading, dialog untuk setiap karakter, sampai terbentuknya *final draft*.

F. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- 1) Menggambarkan representasi kehidupan kurir yang autentik dan menarik dalam skenario film melalui pendekatan naratif yang sesuai.
- 2) Menerapkan fenomena kurangnya rasa hormat pelanggan terhadap kurir ke dalam skenario film fiksi komedi dengan pendekatan yang efektif dan menarik.
- 3) Mengimplementasikan konsep penceritaan *Meta* Film dalam penulisan naskah film komedi bertema kehidupan kurir, sehingga menghasilkan struktur naratif yang unik dan mendukung penyampaian pesan sosial secara satir.

2. Manfaat Umum

Naskah film yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pekerjaan yang dianggap sebelah mata, yaitu pekerja kurir. Dan pesan yang disampaikan dapat dipahami agar membangun rasa empati kepada pekerja kurir.

3. Manfaat Khusus

- a) Bagi penulis

Laporan ini memberikan peluang bagi penulis untuk memperelajari bagaimana menulis naskah film komedi yang berisikan isu sosial, dengan menggunakan teknik *Meta Film*. Selain itu, penulis dapat mempelajari keterampilan dalam menciptakan karakter yang kuat.

b) Bagi peneliti / akademisi

Laporan ini menyediakan referensi akademik dengan fokus penulisan naskah film. Khususnya penggunaan komedi sebagai media penyampaian isu sosial, dan penerapan teknik penulisan naskah yang kreatif. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya di bidang penulisan naskah film

